
Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pulau Komodo Manggarai Barat

Community Participation in Sustainable Tourism Development in Komodo Island West Manggarai

Ryan Sudrajat Permana Putra^{1*}

*** Korespondensi Penulis:**

Ryan Sudrajat P Putra

E-mail: ryansudrajat275@gmail.com

¹⁾ BMKG (Stasiun Klimatologi Nusa Tenggara Timur)

Submitted Aug 19, 2022.

Revised Jan 12, 2023.

Accepted Jan 18, 2023.

Abstract

Komodo Island is located in the Nusa Tenggara Islands, east of Sumbawa Island which is separated by the Sape Strait. This tourist object has enormous potential to be developed, namely the natural charm of a very beautiful beach with white sand and hilly natural textures. This study aims to interpret the views of local communities about their participation in the development of sustainable tourism and to design a model for community participation in developing sustainable tourism in Komodo Island, Kab. West Manggarai. This research method uses a qualitative-quantitative approach with qualitative descriptive analysis. The data collection methods used in this study are questionnaires, interviews, observation and documentation studies. The results of this study indicate that the characteristics of the community affect the form and level of community participation. This is also related to the livelihoods and level of community education; the low level of community education will affect people's livelihoods. As for the community's response, seen from the scale of community participation which is supported by the role of the village government and tourists, the community responds positively to the development of tourist attraction areas on Komodo Island and can also improve the economy of residents around the tourist sites.

Keywords: *Community Participation, Tourism, Development, Sustainable Tourism, Komodo Island.*

Abstrak

Pulau Komodo adalah sebuah pulau yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara, berada di sebelah timur Pulau Sumbawa yang dipisahkan oleh Selat Sape. Objek wisata ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk di kembangkan yaitu seperti pesona alam pantai yang sangat indah dengan pasir putih dan tekstur alam yang berbukit-bukit. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan pandangan masyarakat lokal tentang partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan untuk merancang model partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo Kab. Manggarai Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuisisioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat, rendah tingginya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Sedangkan untuk tanggapan masyarakat dilihat dari skala peran serta masyarakat yang didukung oleh peran pemerintah desa dan wisatawan, masyarakat menanggapi secara positif tentang adanya pengembangan kawasan objek wisata di Pulau Komodo dan juga dapat meningkatkan perekonomian warga di sekitar lokasi wisata tersebut.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pariwisata, Pengembangan, Pariwisata Berkelanjutan, Pulau Komodo.

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor potensial dalam pembangunan suatu negara karena pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai pergerakan kegiatan ekonomi masyarakat. Pariwisata berperan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan suatu daerah. Destinasi wisata NTT banyak diminati karena memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat unik, salah satunya Taman Nasional Komodo (TNK). Wisata TNK terdapat di tiga pulau yaitu Pulau Rinca dan Pulau Komodo, serta penangkaran Komodo terdapat di Pulau Padar Balai Taman Nasional Komodo/BTNK (2000). Pulau Komodo merupakan salah satu pulau besar yang berada dalam kawasan TNK. Pulau komodo berada di kawasan Pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat, Namun pengelolaan Taman Nasional Komodo berada di bawah Direktorat Jenderal KSDAE KLHK, sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan bidang LHK.

Jumlah wisatawan yang terus meningkat di TNK membawa berbagai dampak terhadap ekosistem komodo dan juga masyarakat desa komodo baik itu dampak lingkungan, sosial, budaya maupun ekonomi. Dampak-dampak tersebut berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata di TNK. Pelestarian lingkungan kawasan TNK, aspek sosial dan budaya serta aspek ekonomi merupakan faktor-faktor utama dalam menunjang keberlanjutan pariwisata di TNK, sehingga partisipasi masyarakat local perlu dilibatkan untuk mendukung factor-faktor penunjang keberlanjutan pariwisata di Pulau Komodo. Terkait peraturan perundangan bidang LHK bahwa pengelolaan TNK berada di bawah direktorat jenderal KSDAE KLHK maka perlu dilakukan peneltian mengenai apa saja partisipasi yang sudah dilakukan atau yang ingin dilakukan oleh masyarakat dan factor apa saja yang menjadi hambatan dalam partisipasi masyarakat terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Sumber: Kawasan Taman Nasional Komodo

Gambar 1: Peta Taman Nasional Komodo Kab. Manggarai Barat, NTT

Materi dan Metode Pelaksanaan

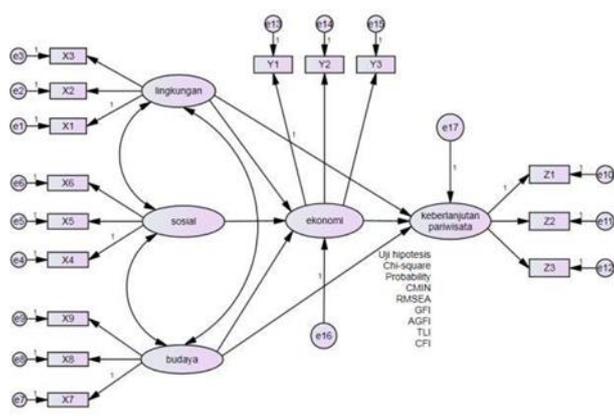
Penelitian ini dilakukan di Desa Komodo dan kawasan konservasi TNK, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu 24 sampai 31 Oktober 2021. Populasi yang dipakai untuk penelitian ini adalah masyarakat Desa Komodo, pelaku usaha di sector pariwisata, dan pemerintah daerah Manggarai Barat. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling acakkluster (cluster random sampling). Sampel dalam penelitian ini dipilih minimal 100 responden dari seluruh masyarakat desa komodo dan pemerintah daerah Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan analisis Uji Goodness of Fit Model, Analisis Faktor Konfirmatori (confirmatory factor analysis) dan Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling (SEM)) untuk mengevaluasi hubungan dan dampak dari empat aspek generik (ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan) bersama dengan 15 indikator pariwisata berkelanjutan. Model konseptual untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di pulau komodo yg akan dirangkum dalam analisis dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Gambar 1. Empat Pilar Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat



Sumber: Galapagos Cruises and Amazon Programs, 2019

Data ini telah dikumpulkan secara langsung dengan menerapkan teknik survei yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Adapun kuesioner yang diberikan tersusun dari 5 variabel yaitu variabel Lingkungan, Sosial, Budaya, Ekonomi dan Keberlanjutan Pariwisata. Data diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert dimodifikasi, yaitu 5 sampai dengan 1.



Gambar 2 Kerangka Analisis Struktural

Hasil dan Pembahasan

Desa Komodo adalah satu-satunya desa di Pulau Komodo yang terletak hanya beberapa kilometer dari Taman Nasional Komodo. Total populasi desa ini adalah sekitar 1.725 orang dan semuanya beragama Muslim. Desa Komodo dikelilingi oleh Laut Flores di Utara, Selat Sumba di Selatan, Pulau Papa Garang di Timur, dan Selat Sape di Barat. Luas Desa Komodo adalah sekitar 33.300 hektar didominasi oleh lahan kering.

Dari hasil wawancara didapati bahwa dalam proses pengembangan pariwisata di pulau komodo, masyarakat local tidak dilibatkan dalam program rencana kerja pemerintah daerah. Mereka hanya mendapatkan dampak dari pariwisata itu sendiri. Mereka ingin terlibat langsung dalam perencanaan pengembangan pariwisata di pulau komodo agar mereka dapat memberikan aspirasi kepada pemerintah daerah dengan kondisi dan keadaan yang mereka rasakan selama terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata di TNK. Mereka sendiri mengharapkan pemerintah dapat memperhatikan mereka guna keberlanjutan pariwisata dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Selain masyarakat desa komodo wawancara juga dilakukan dengan beberapa pejabat local di Labuan bajo. Diperoleh hasil mengenai fasilitas yang ada di dalam dan di sekitar TNK, peraturan dan peraturan yang mengatur sektor pariwisata, dan tantangan manajemen pariwisata saat ini. Pengembangan sektor pariwisata akan tergantung pada berbagai faktor, terutama dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang disediakan oleh situs tujuan wisata. Raju (2009) menyebutkan bahwa kualitas kedua faktor akan ditentukan oleh setidaknya enam komponen, yaitu: daya tarik, transportasi, akomodasi, layanan pendukung tambahan, dan infrastruktur fisik, serta komunikasi. Keenam komponen ini dirangkum menjadi tiga faktor umum yang dievaluasi dalam penelitian ini, yaitu: Attraction (Daya Tarik), Accessibility (Aksesibilitas) dan Amenity (Kemudahan), yang dikenal dengan faktor 3A dalam pengembangan pariwisata.

Kurangnya pendidikan menentukan ketidakmampuan mereka untuk mengakses modal keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal untuk meningkatkan mata pencaharian dan kesejahteraan mereka. Masyarakat setempat juga menghadapi hambatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti fasilitas kesehatan, keamanan, dan tata pemerintahan yang baik. Christensen et al. (2019) mendefinisikan kemakmuran sebagai "proses dimana semakin banyak orang di suatu daerah meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan politik".

Model Persamaan Struktural dari Respon Masyarakat

Uji Goodness of Fit Model

Berdasarkan kriteria analisis Chi-square, model mungkin dikategorikan sebagai model yang cocok jika tingkat probabilitas level $\leq 0,05$. Nilai GFI dikatakan cocok jika berada dalam kisaran antara nol dan satu. Jika nilai RMR $\leq 0,05$, maka model tersebut adalah model yang cocok. Untuk nilai NFI dan IFI harus $\geq 0,90$ agar dapat dikategorikan sebagai model fit yang baik. Indikator terakhir CFI juga memiliki aturan praktis yang sama yaitu CFI $\geq 0,95$. Ketiga indikator ini menekankan bahwa model pariwisata berbasis masyarakat berkelanjutan cukup baik untuk digunakan untuk prediksi lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Goodness of Fit dari Model Pembangunan Berbasis Masyarakat Berkelanjutan.

Indicators	Absolute Fit Model			Incremental Fit Measure		
	Chi-square	Goodness of fit index (GFI)	Root mean square residual (RMR)	Normed Fit index (NFI)	Incremental fit index (IFI)	Comparative fit index (CFI)
Coefficient	96	-	-	-	-	-
Degree of freedom	146	-	-	-	-	-
Probability level	0.000	-	-	-	-	-
Default model	-	0.912	0.037	0.904	0.913	0.971
Saturated model	-	1.000	0.000	1.000	1.000	1.000
Independent model	-	0.353	0.284	0.000	0.000	0.000

Sumber: Analisis data primer yang dihasilkan oleh Amos Software

Analisis Faktor Konfirmatori (*confirmatory factor analysis*)

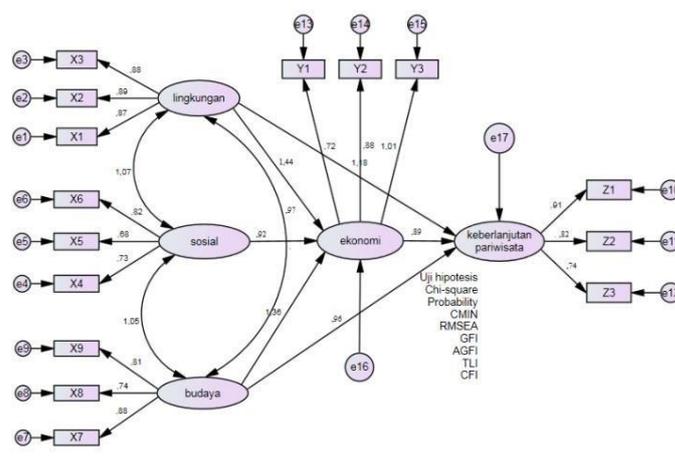
Ada dua formula yang dapat digunakan untuk menganalisis reliabilitas indikator, yaitu construct reliability dan varians extracted. Ambang batas yang wajar dari construct reliability yaitu lebih besar dari 0,70. Aturan praktis untuk varians yang diekstraksi lebih besar dari 0,50. Tabel 4 menampilkan output standardized loading factor (standardized regression weight) yang dihasilkan oleh *perangkat lunak Amos, versi-22*:

Tabel 2. output standardized regression wight

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
ekonomi	<--- lingkungan	1,440
ekonomi	<--- sosial	,921
ekonomi	<--- budaya	1,356
keberlanjutan_pariwisata	<--- lingkungan	1,183
keberlanjutan_pariwisata	<--- ekonomi	,885
keberlanjutan_pariwisata	<--- budaya	,962
X1	<--- lingkungan	,870
X2	<--- lingkungan	,893
X3	<--- lingkungan	,883
X4	<--- sosial	,728
X5	<--- sosial	,683
X6	<--- sosial	,816
X7	<--- budaya	,882
X8	<--- budaya	,738
X9	<--- budaya	,812
Z1	<--- keberlanjutan_pariwisata	,909
Z2	<--- keberlanjutan_pariwisata	,819
Z3	<--- keberlanjutan_pariwisata	,744
Y1	<--- ekonomi	,722
Y2	<--- ekonomi	,883
Y3	<--- ekonomi	1,014

Sumber: Analisis data primer yang dihasilkan oleh Amos Software



Gambar 3 Hasil Structural Equation Modeling yang dihasilkan oleh perangkat lunak AMOS.

Hasil analisis SEM memberikan pemahaman bahwa berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, tiga variabel yang memiliki dampak langsung besar pada pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah kemakmuran ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya dengan koefisien regresi standar Masing-masing 0,89, 1,18 dan 0,96. Ketiga koefisien terstandarisasi ini menunjukkan bahwa jika kita dapat meningkatkan nilai kemakmuran ekonomi hingga sekitar 1% melalui lapangan kerja pariwisata pedesaan, bisnis pariwisata oleh masyarakat setempat, jumlah alternatif mata pencaharian, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan per kapita, maka dalam jangka panjang itu akan menciptakan dampak terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan sekitar 0,89%. Nilai pengembangan pariwisata berkelanjutan yang akan ditingkatkan termasuk peringkat atraksi, peringkat fasilitas pariwisata, situs bersejarah & budaya yang dilindungi, dan operator pariwisata dengan kebijakan lingkungan.

Sehubungan dengan proses pembangunan di Pulau Komodo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, seperti yang telah disebutkan di bagian sebelumnya, pengeluaran umum untuk infrastruktur dasar di tingkat lokal harus diprakarsai oleh pemerintah, karena perlu investasi besar untuk masyarakat setempat. Kebijakan ini merupakan salah satu kebijakan terobosan untuk mengatasi jebakan kemiskinan yang dihadapi masyarakat termasuk yang beroperasi di sektor pariwisata. Kebijakan ini juga menekankan gagasan bahwa proses pembangunan berkelanjutan harus dimulai dengan kebijakan yang disetujui oleh pemerintah

dengan menyediakan infrastruktur dasar untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh mata pencaharian yang berkelanjutan.

Masyarakat di Pulau Komodo mengatakan bahwa infrastruktur dasar diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka terkait pengembangan pariwisata di Pulau Komodo, karena, pada kenyataannya, mereka hanya memiliki akses untuk mendapatkan air bersih dari sumber daya air tawar yang terbatas. Sebanyak 439 keluarga yang tinggal di desa Komodo mendapatkan akses ke air bersih dari mata air kecil dan 14 sumur gali. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama survei, ada 29,55% masyarakat yang memiliki akses ke air bersih dari mata air kecil dan sisanya 70,55% dari sumur gali.

Resosudarmo dan Jotzo, (2009) dalam (Benu et al., 2019) menyatakan bahwa Infrastruktur (kurangnya) saat ini terus sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Masalah utama termasuk tidak memadainya sistem perawatan kesehatan, kesulitan dengan transportasi dan jalan, dan kurangnya kebutuhan dasar yang disebutkan di atas seperti penyediaan air bersih dan manajemen sanitasi. Selain itu, sedikit pekerjaan yang telah dilakukan untuk memastikan perlindungan dan kelestarian lingkungan untuk pengembangan lebih lanjut di NTT.

Temuan ini didukung oleh (Ardahaey, 2011) dalam penelitiannya tentang dampak ekonomi pada industri pariwisata dari perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang dan menggunakan kemampuan khusus dan produk pariwisata di negara-negara berkembang, yang menderita dari indeks seperti pengangguran, batas penghasilan dan aliran mata uang, inflasi dan masalah fiskal lainnya, sebagian besar masalah ekonomi mereka dapat diselesaikan.

Selain itu, jika kita dapat meningkatkan nilai keadilan sosial serta vitalitas budaya sekitar 1% melalui program kesadaran konservasi, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, kursus pelatihan tentang nilai budaya bagi karyawan; penyediaan informasi tentang protokol sosial desa; dan pertunjukan atau pameran seni budaya, maka dalam jangka panjang akan berdampak pada pengembangan pariwisata berkelanjutan sekitar 0,96%. Nilai-nilai pengembangan pariwisata berkelanjutan yang akan ditingkatkan adalah: peringkat daya tarik, peringkat fasilitas pariwisata, situs bersejarah & budaya yang dilindungi, dan operator pariwisata dengan kebijakan lingkungan.

Penduduk setempat juga menyatakan

pentingnya nilai vitalitas budaya mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Komodo, karena berdasarkan legenda, diceritakan oleh ketua adat, komodo adalah bagian dari kehidupan sosial-keagamaan mereka dan mereka tidak dapat dipisahkan karena alasan konservasi. Memang, masyarakat lokal harus berpartisipasi sebagai aktor utama dalam model pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, di Taman Nasional Komodo. Pendekatan ini sangat penting bagi masyarakat lokal karena sektor pariwisata berpotensi mengubah nilai identitas sosial budaya mereka. Seperti (Zhuang, Yao, & Li, 2019) menyatakan dalam penelitian mereka tentang "Dampak Sosiokultural Pariwisata terhadap Warga Situs Warisan Budaya Dunia di Cina" bahwa pengembangan pariwisata adalah katalis utama untuk perubahan nilai-nilai moral penduduk lokal.

Demikian juga, jika kita dapat meningkatkan nilai kelestarian lingkungan sebesar 1% melalui partisipasi masyarakat dalam program konservasi, pariwisata sadar konservasi, fasilitas akomodasi hotel & perjalanan mengolah limbah mereka sendiri, hotel mendaur ulang limbah mereka, dan mengurangi tingkat kerusakan sumber daya alam, maka hal itu akan berdampak pada nilai pengembangan pariwisata berkelanjutan sekitar 1,18% dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa konservasi lingkungan adalah masalah utama lain yang harus diatasi untuk menciptakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Seperti dijelaskan dalam bagian sebelumnya, masyarakat lokal dapat mendorong jenis ekowisata lain untuk meningkatkan kinerja ekonomi lokal mereka dengan menunjukkan metode konservasi mereka setelah mereka berhasil melestarikan sumber daya alam mereka (Burgin & Zama, 2014); (Islam et al., 2013). Namun, program terobosan ini membutuhkan intervensi lain dari pemerintah daerah dengan membentuk program konservasi hutan berbasis masyarakat yang baru. Sekali lagi, komunitas lokal tidak dapat dikecualikan dari program pengembangan apa pun.

Kesimpulan

Kondisi empirik mengindikasikan bahwa masyarakat di sekitar Taman Nasional Komodo (TNK) tidak dilibatkan dalam program rencana pembangunan pemerintah daerah, khususnya dalam

proses pengembangan pariwisata di Pulau Komodo. Masyarakat justru hanya merasakan dampak dari pembangunan pariwisata yang lebih dilakukan secara sepihak. Berdasarkan hasil dari analisis SEM terhadap tanggapan masyarakat, model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berkelanjutan di Labuan Bajo yang mempertimbangkan empat pilar (kesejahteraan ekonomi, kelestarian lingkungan, sosial dan budaya) dalam jangka panjang dapat meningkatkan keberlanjutan pariwisata Pulau Komodo sebesar dua persen. Semua pemangku kepentingan harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kondisi lapangan kerja pariwisata pedesaan, kegiatan pariwisata bisnis lokal, jumlah alternatif mata pencaharian, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan per kapita setidaknya satu persen. Faktor kunci yang akan menentukan komitmen ini adalah ketersediaan infrastruktur dasar, melalui kebijakan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan provinsi.

Daftar Pustaka

- Alińska, A., Filipiak, B. Z., & Kosztowniak, A. (2018). The importance of the public sector in sustainable development in Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su10093278>
- Aref, F., & Redzuan, M. B. (2017). Community Capacity Building for Tourism Development. *Journal of Human Ecology*, 27(1), 21–25.
- Bahaire, T., & Elliott-white, M. (2010). Current Issues in Tourism Community Participation in Tourism Planning and Development in the Historic City of York, England, (February 2013), 37–41.
- [BTNK] Balai Taman Nasional Komodo. 2012. LAKIP Balai Taman Nasional Komodo 2011. Labuan Bajo: BTNK
- Benu, F., King, P. G., AgusNalle, & Muskanan, M. (2019). Traditional Fishermen in Rote Island: An Alternative Livelihood to Illegal Fishing Activities in the Indonesian-Australian Transboundary Waters. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, 13(1), 64–76. <https://doi.org/10.3844/ajabssp.2018.64.76>
- Brahmbhatt. (2018). *What is the basis difference between sustainable development and sustainable livelihood?* - Quora. Retrieved from <https://www.quora.com/What-is-the-basis-difference-between-sustainable-development-and-sustainable-livelihood>
- Bushell, R., Eagles, P. F. J., World Parks Congress (5th: 2003: Durban, S. A., & Eagles, P. F. J. (2007). *Tourism and protected areas: benefits beyond boundaries: the Vth IUCN World Parks Congress*. CABI Pub. Retrieved from
- Cole, S., & Muslin, M. (2015). For the Worry of Water: Water, women, and tourism in Labuan Bajo. Retrieved from <http://equalityintourism.org>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- DFID. (1999). Sustainable Livelihoods Guidance Sheets Vulnerability Context Transforming Structures and Livelihood Strategies Livelihood. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*, 10. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Dimoska, T., & Petrevska, B. (2012). Indicators for sustainable tourism development in macedonia. *First International Conference on Business, Economics and Finance "From Liberalization to Globalization: Challenges in the Changing World"*, 13-15 September, 2012, (April), 389–400.
- Erlet, C. (1993). Ecotourism in the third world: problems for sustainable tourism development. *Tourism Management*, 14(2), 85–90. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(93\)90040r](https://doi.org/10.1016/0261-5177(93)90040r)
- Fabinyi, M., Knudsen, M., & Segi, S. (2010). Social complexity, ethnography and coastal resource management in the Philippines. *Coastal Management*, 38(6), 617–632. <https://doi.org/10.1080/08920753.2010.523412>
- Fresco, L. O., & Kroonenberg, S. B. (1992). Time and spatial scales in ecological sustainability. *Land Use Policy*, 9(3), 155–168. [https://doi.org/10.1016/0264-8377\(92\)90040-4](https://doi.org/10.1016/0264-8377(92)90040-4)
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam dan Fuad, (2005), *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Edisi ke 2, BP UNDIP, Semarang.
- Hair et al, (1998), *Multivariate Data Analisis, Fifth Edition*, Prentice Hall, Upper Saddle River: New Jersey. <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/04/07/administrasi-provinsinusa-tenggara-timur/Iriyono, dkk, 2014. The Assessment of Komodo National Park's Role in the Economics of West Manggarai Regency Nusa Tenggara Timur Province>
- Jamal, T., & Stronza, A. (2009). Collaboration theory and tourism practice in protected areas: Stakeholders, structuring and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(2), 169–189. <https://doi.org/10.1080/09669580802495741>

- Lasso, A., & Dahles, H. (2018). Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(5), 473–485.
<https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1467939>
- Liu, Z. (2003). Sustainable tourism development: A critique. *Journal of Sustainable Tourism*, 11(6), 459–475.
<https://doi.org/10.1080/09669580308667216>
- Lynam, J. K., & Herdt, R. W. (1989). Sense and sustainability: Sustainability as an objective in international agricultural research. *Agricultural Economics*, 3(4), 381–398.
[https://doi.org/10.1016/0169-5150\(89\)90010-8](https://doi.org/10.1016/0169-5150(89)90010-8)
- Tanzania, 9 2 7 4 .
<https://doi.org/10.1080/09709274.2013.11906553>
- Nations, U. (2018). A /73/274, 12593(July).
- Nost, E. (2013). The Power of Place: Tourism Development in Costa Rica. *Tourism Geographies*, 15(1), 88–106.
<https://doi.org/10.1080/14616688.2012.699090>
- OMT. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations. Tourism's potential as a sustainable development strategy. Proceedings from the 2004 WTO tourism policy forum at the George Washington University, Washington, DC, USA, 18-20 October 2004.*
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Purwandana, D., Ariefiandy, A., Imansyah, M. J., Rudiharto, H., Seno, A., Ciofi, C., ... Jessop, T. S. (2014). Demographic status of Komodo dragons' populations in Komodo National Park. *Biological Conservation*, 171, 29–35.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2014.01.017>
- Reihanian A. and Hin, T. W. and K. E. and B. M. N. Z. (2015). A framework for implementing sustainable tourism in national parks of Iran: development and use of sustainable tourism indicators in Boujagh National Park, Iran. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 13(1), 41–52. Retrieved from https://cjes.guilan.ac.ir/article_202.html
- Remmer, S. (n.d.). Tourism Impacts in Labuan Bajo Author.